

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 527-536
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11514914)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11514914>

Evaluasi Dampak Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Pengeluaran Biaya Pendidikan di Indonesia

Heru Kusuma Wijaya^{1*}, Rifki Khoirudin²

¹²Univesitas Ahmad Dahlan

Email Korespondensi: Heru1900010042@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan aset yang berharga dalam pondasi sumber daya manusia yang berkualitas didalam mengelola sumber daya alam, adanya fakta Indonesia masuk dalam peringkat 65 dari 73 Negara. Berbagai negara telah menerapkan *Conditional Cash Transfer* sebagai langkah upaya dalam penanggulangan masalah kualitas pendidikan, sedangkan untuk di Indonesia program CCT bernama PKH. Program tersebut sasaran utama guna meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui dampak diberlakukannya program pkh terhadap pengeluaran biaya pendidikan di Indonesia baik anak didalam rumah tangga, anak diluar rumah tangga dan keseluruhan, menggunakan sumber data IFLS Gelombang 5. Pada penelitian ini menggunakan metode olah data *Propensity Score Matching*. Hasil penelitian diketahui bahwa kelompok yang mendapatkan Program terbukti signifikan meningkatkan pengeluaran biaya pendidikan untuk anak didalam rumah tangga sebesar 4.11 sedangkan untuk anak diluar rumah tangga signifikan menurun sebesar 1.44 akan tetapi hasil keseluruhan meningkat sebesar 3.58 pertahunnya hasil tersebut hampir sama dengan 4 metode uji nilai.

Kata Kunci: Evaluasi Dampak, Conditional cash transfer, PSM, Pendidikan

Abstract

Education is a valuable asset in the foundation of quality human resources in managing natural resources. It is a fact that Indonesia is ranked 65th out of 73 countries. Various countries have implemented Conditional Cash Transfer as an effort to overcome education quality problems, while in Indonesia the CCT program is called PKH. The main target of this program is to improve the quality of health and education. The aim of this research is to determine the impact of implementing the pkh program on education expenditures in Indonesia for children in the household, children outside the household and overall, using the IFLS Wave 5 data source. This research uses the Propensity Score Matching data processing method. The results of the research showed that the group that received the program was shown to significantly increase education expenditures for children in the household by 4.11, while for children outside the household it significantly decreased by 1.44, but the overall results increased by 3.58 per year. These results were almost the same as the 4 value test methods.

Keywords: Impact Evaluation, Conditional cash transfer, PSM, Education

Article Info

Received date: 23 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 05 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi awal dalam pembentukan sumber daya manusia yang bermutu, mandiri, berkarakter, dan sejahtera. Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dewi & Indrayani, 2021). Kualitas Sumber Daya Manusia yang maju akan diperoleh setelah melalui proses Pendidikan (Dewi & Indrayani, 2021). Adanya fakta yang masih rendahnya kualitas pendidikan negara Indonesia peringkat 65 dari 73 negara di Dunia hasil survei Pisa. Kebijakan guna mendukung/meningkatkan kualitas pendidikan bangsa harus segera direalisasikan dengan maksimal guna meningkatkan kualitas sumber daya Manusia. (Yuniarti & Sukarniati, 2021), Penuaan petani menjadi isu di sektor pertanian, padahal sektor pertanian memiliki posisi penting bagi Indonesia. (A'yun & Khasanah, 2022). Kualitas lingkungan semakin memburuk akibat perubahan iklim dan pemanasan global. (Anggraini & Khoirudin, 2023) Kebutuhan hidup manusia terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Ditemukan beberapa penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh pengeluaran biaya

pendidikan terhadap kualitas pendidikan. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pembiayaan pada pendidikan terhadap meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah dasar (Shaleha & Panggabean, 2022). Selain itu menurut (Hadiyanto, 2016) pengeluaran biaya pendidikan dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan anak. Supriyadi mengungkapkan bahwa pengeluaran biaya pendidikan merupakan komponen instrumental yang penting dalam berjalannya penyelenggaraan pendidikan disekolah. dalam setiap upaya pencapaian tujuan dalam pendidikan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif pembiayaan pendidikan merupakan peran yang sangat menentukan (Tamam, 2018). Perkembangan revolusi industri yang begitu pesat, menyebabkan perubahan-perubahan pada berbagai hal (Khoirudin & Lubis, 2021)

Conditional cash transfer (CCT) merupakan program transfer tunai bersyarat bagi beberapa negara untuk mengurangi kemiskinan dan mencegah perkembangan kemiskinan di generasi yang akan datang. Cara kerjanya yaitu dengan memberikan uang tunai bantuan sosial kepada beberapa keluarga dengan persyaratan *basic* yang harus terpenuhi. Pemerintah Indonesia meluncurkan salah satu program transfer tunai bersyarat yang salah satunya bernama PKH atau program keluarga harapan, program pkh menargetkan kepada peningkatan taraf kesehatan serta pendidikan rumah tangga yang sangat miskin. Program tersebut memberikan bantuannya dengan mentransfer dana tunai triwulan kepada rumah tangga miskin yang sesuai kriteria. Program keluarga harapan pertama dimulai pada tahun 2007, total bantuan tunai yang telah di kirim lebih dari 300.000 rumahtangga miskin di 7 provinsi kemudian pada tahun 2013 penerima bantuan dana tunai bersyarat telah bertambah menjadi 700.000 rumahtangga miskin yang tersebar di 13 provinsi. Program Keluarga Harapan muncul sebagai salah satu langkah pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan dan dalam rangka mewujudkan keberhasilan *Millennium Development Goals* (MDGs), Program tersebut akan terus diperluas cakupannya hingga 3 juta rumahtangga pada tahun 2014 (World Bank, 2011). (Nurhafika & Khoirudin, 2022) Bangunan yang dipergunakan sebagai tempat tinggal dan nafkah keluarga adalah pengertian rumah menurut Undang-Undang Republik Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sasmito & Sulistyaningrum, 2021) mengungkapkan bahwa Program keluarga harapan yang berlaku untuk daerah di pulau Jawa terbukti meningkatkan pengeluaran biaya pendidikan untuk total anak didalam rumah tangga sebesar Rp1.031.963,53 sama halnya untuk transportasi naik sebesar Rp603.085,86. Akan tetapi anak diluar rumah tangga justru menurun sebesar Rp277.475,49 pertahunnya. Penelitian selanjutnya oleh (Estevan, 2013) yang meneliti tentang dampak program CCT kepada pengeluaran biaya pendidikan di 3 negara: Brazil, Kolombia, Meksiko. Hasilnya diawal waktu negara Brazil dan Meksiko menyebabkan pengeluaran biaya pendidikan meningkat, berbeda pada negara Kolombia justru terjadinya penurunan biaya pendidikan. Terjadinya penurunan di negara Kolombia disebabkan partisipan penenuhan syarat diberlakukan program tidak sebanyak Brazil dan Meksiko. Penelitian selanjutnya mengenai program Nasional tetapi selain CCT yaitu Dana Bos yang diteliti oleh (Putra & Sukadana, 2020) hasil penelitian menunjukkan Dana Bos dapat meningkatkan pengeluaran biaya pendidikan yang berlandaskan status sekolah serta kategori sekolah yang dibuktikan signifikansi dibawah 5%.

METODE PENELITIAN

Metode PSM (Propensity Score Matching) digunakan pada penelitian ini karena pada metode ini menekankan pada pencocokan antara rumah tangga yang menerima Program dan yang tidak menerima Program dengan dasar perhitungan skor kecenderungan yang ditemukan/diperkenalkan oleh Rosenbaum dan Rubin (1983) pada metode ini bertujuan untuk menghitung nilai kecenderungan berdasar pada *Number of block* pada setiap karakteristik yang ada, Number of Block tadi sama antara 2 kelompok yang menerima Program Keluarga Harapan dan Kelompok yang tidak menerima Program keluarga harapan maka keduanya dihitung kedalam karakteristik variable Covariat. Pada penelitian ini digunakan 14 Variable Control Covariat sebagai variable pencocok antara yang menerima Program dan yang tidak menerima Program dan tidak harus sama persis yang terpenting mendekati karakteristik yang dapat diamati menurut (Sasmito & Sulistyaningrum, 2021). Pada model inti yang digunakan pada penelitian ini yakni partisipasi program keluarga harapan dan total pengeluaran pendidikan, sehingga model :

$$Y_i = D_i Y_{1i} + (1 - D_i) Y_{0i} \dots \dots (1)$$

Pada rumusan Model di atas terdapat angka (0,1) yang manabila diartikan (0) merupakan suatu kelompok rumah tangga yang tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan sedangkan (1) merupakan suatu kelompok rumah tangga yang mendapatkan Bantuan Program Keluarga Harapan. Pada rumusan diatas terdapat rumus Y_i yang berarti hasil dalam penelitian yang akan dicapai yaitu perbedaan total pengeluaran biaya pendidikan dengan adanya Program dengan dan yang tidak mendapatkan Program. Kemudian untuk Y_{1i} diartikan sebagai pengeluaran biaya pendidikan suatu rumah tangga yang mendapat Perlakuan atau menerima Program Keluarga Harapan. Y_{0i} adalah suatu kelompok rumah tangga yang pengeluaran biaya pendidikannya tidak mendapatkan suatu perlakuan atau tidak mendapatkan Program Keluarga Harapan, jadi hasil akhir suatu adanya program akan dihitung melalui Rumus :

$$T = Y_{1i} - Y_{0i} \dots \dots (2)$$

Pada penerapan perhitungan model diatas digunakan metode (ATET) *Average treatment effect on the treated* yakni perhitungan hasil dengan menghitung selisih dari rata-rata dari Pengeluaran Biaya Pendidikan suatu rumah tangga yang mendapatkan Program PKH dengan Rumah tangga yang tidak mendapatkan Program PKH. Pada penelitian ini mustahil menghitung/mengamati suatu Rumah tangga yang menerima Program dan yang tidak menerima program dalam satu waktu bersamaan dan tempat bersamaan, maka digunakan juga Metode (ATET) *Average treatment effect on the treated* yang didefinisikan/dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \tau\text{ATET} &= E[Y_{1i} - Y_{0i} | D_i = 1] \\ \tau\text{ATET} &= E[\tau | D_i = 1] \\ \tau\text{ATET} &= E[Y_{1i} | D_i = 1] - E[Y_{0i} | D_i = 1] \dots \dots (3) \end{aligned}$$

Pada Rumusan model Diatas terdapat persamaan $E[Y_{1i} | D_i = 1]$ yaitu nilai dari besaran potensi pengeluaran rumahtangga penerima pkh yang ketika di observasi dapat teramati dan yang mendapatkan program pkh tetapi tidak dapat teramati karena merupakan kontrafaktual karena hilangnya beberapa data yang dibutuhkan dengan model $E[Y_{0i} | D_i = 1]$. Dalam pencarian nilai *average treatment effect on the treated* (ATET) peneliti diharuskan untuk mencari pengganti dari $E[Y_{0i} | D_i = 1]$ salah satu cara dengan memanfaatkan potensi hasil dari rumah tangga yang tidak menerima pkh $E[Y_{0i} | D_i = 0]$ karena tidak dapat terhitung rata rata potensial outcome daripada observasi antara tidak menerima pkh dengan yang mendapat perlakuan pada saat bersamaan. jadi nilai *average treatment effect on the treated* Dapat dirumuskan:

$$\tau\text{ATET} = E[Y_{1i} | D_i = 1] - E[Y_{0i} | D_i = 0] \dots \dots (4)$$

Berdasarkan model diatas untuk penghitungan nilai ATET atau estimasi *Average treatment effect on the treated* yang dicari untuk puncak penelitian ini dengan menghitung pekiraan pengeluaran potensial rumah tangga yang mendapatkan Program Keluarga Harapan $E[Y_{1i} | D_i = 1]$ dengan dikurangi pengeluaran potensial rumah tangga yang tidak mendapatkan Program keluarga harapan $E[Y_{1i} | D_i = 0]$. Pada metode pengujian PSM Propensity Score Matching terdiri dari 5 tahapan yaitu Propensity Score, Pencocokan algoritma, common support, kualitas data, dan Analisa Sensitive. Kemudian dari kelima langkah tersebut ada satu langkah yang wajib lolos sebelum masuk kedalam 5 tahapan Psm yaitu bahwa data harus memenuhi persyaratan (CIA) Conditional Independence Assumpstion dan Common Support. Hasil akhir yang akan dicapai dalam penelitian tidak bergantung kepada Independen Variable atau di dalam metode ini Program yang diterapkan akan tetapi bergantung kepada beberapa macam variable kontrol yang diterapkan di dalam model (menurut Caliendo dan Kopeinig didalam Sasmito & Sulistyaningrum, 2021). perbedaan yang teramati pada model data antara kelompok rumah tangga yang mendapatkan program Keluarga Harapan dengan yang tidak mendapatkan Program tersebut diseleksi kedalam variable Kontrol yang telah ditetapkan pada pengujian. kemudian untuk (CIA) conditional independence Assumption adalah penentu keabsahan estimasi regresi. Sedangkan common support merupakan daerah block angsirang tumpang tindih antara kelompok yang mendapatkan program dan yang tidak mendapatkan yang skornya didapatkan pada proses Score matching.

Setelah asumsi *common support* dan *conditional independence assumption* terpenuhi proses berikutnya adalah masuk pada tahapan Propensity score matching yang dipisahkan menjadi 5 tahapan. Untuk langkah pertama yaitu memperkirakan skor kecenderungan, Menurut (Sasmito & Sulistyaningrum, 2021) menjelaskan tentang ada dua tahapan yang musti dilakukan dalam perkiraan

propensity score, yaitu: memilih model serta memilih variable yang akan dimasukkan kedalam model. Untuk pilihan model yang dapat dipilih/dimasukkan kedalam model antara lain: Binary propit, Binary Logit, Conditional Logit, Multinomial Logit, dan Multinomial probit. Menurut (Sasmito & Sulistyaningrum, 2021) mengatakan bahwa pemilihan model dapat diabaikan bila suatu intervensi diterapkan pada salah satu dari kelompok dari dua kelompok kemudian berbeda jika satu model menggunakan beberapa intervensi yang mana beberapa asumsi harus terpenuhi. dalam pemilihan variable harus mengacu/berpedoman pada teori ekonomi yang didapat pada penelitian sebelumnya.

Kemudian untuk model yang peneliti gunakan pada model ini adalah model Binary Logit dengan variable Independen adalah kelompok penerima Program Keluarga Harapan (1= jika peserta menerima Program, 0= jika tidak menerima Program) dan Variable Controlnya yakni faktor Kemiskinan serta dan faktor lain yang menentukan rumah tangga menerima Program Keluarga Harapan. Dalam penelitian ini faktor kemiskinan dibuat dalam variable baru antarlain :

$$Kemiskinan = tidak_ada_listrik + Sumber_air + Tidak_ada_Toilet + Baha_bakar_Memasak + Lantai + Atap + Dinding + Pendidikan_Kepala_Rumahtangga \dots (5)$$

Sehingga diperoleh persamaan model Logit yang digunakan yakni:

$$Logit(Pkh) = Pembelian_air + Kepala_rumahtangga_menikah + Kepala_rumahtangga_wanita + Umur_Agoota_rumahtangga + Penduduk_Kota + Tidak_memiliki_Rumah \dots (6)$$

Setelah tahapan awal Propensity Score matching telah dilaksanakan dengan menjalankan estimasi logit, kemudian setiap obsevasi masing masing dipisahkan antara kelompok yang mendapatkan bantuan Program PKH dan yang tidak mendapatkan bantuan Program PKH setelahnya diklasifikasi berdasar variable control yang telah ditentukan sebelumnya pada akhirnya observasi terpilih akan dikelompokkan ke beberapa blok perhitungan yang sama nilainya secara propensity score. Tahapan ke-2 memilih teknik metode pencocokan algoritma yang bermacam-macam seperti: *weighting, kernel and local linear matching, caliper and radius matching, stratification and interval matching, nearest neighbor matching*. dari ke-5 metode pencocokan algoritma diatas sampai saat ini belum ditemukan metode yang terbaik (Sasmito & Sulistyaningrum, 2021). Tahapan ke-3 mengecek dengan common support pada tahapan ini berguna untuk menampilkan secara visual untuk guna memastikan ditemukannya persamaan antara 2 kelompok yakni rumah tangga yang mendapatkan Program Keluarga harapan dengan rumah tangga yang tidak medapatkan Program Keluarga harapan, asumsi common support dapat diterima bilamana terdapat tumpang tindih/overlap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol grup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Propensity Score

Inferior of block of pscore	Partisipasi PKH		Total
	Tidak	Ya	
0.0024459	3,344	23	3,368
0.015625	1,540	40	1,580
0.03125	939	41	980
0.0625	297	28	325
0.125	17	4	21
total	6,137	137	6,274

Sumber: IFLS-5, Sumber diolah

Pada tabel hasil propensity score diatas diketahui bahwa perhitungan dipisahkan menjadi 5 block optimal pada proses propensity score yang total obsevasi berjumlah 6,274 dengan penerima program PKH sebesar 137 yang tidak menerima sebagai landasan kontrol tanpa perlakuan program sebanyak 6,137 observasi, pada investigasi ini digunakan juga model logit untuk menghitung dampak dari besaran pengeluaran biaya pendidikan atas program keluarga yang diterapkan pada sample yang menerima bantuan program pemerintah dibandingkan sample yang tidak menerima bantuan tersebut, 14 variable kontrol digunakan untuk memenuhi standard Condition Independence Assumption/CIA akan tetapi variable control lain seperti: blsm, bsm, sktm tidak disertakan karena untuk memenuhi persyaratan mutlak CIA. Setelah diberlakukan propensity score mendapatkan hasil “satisfied” yang

berarti model telah memenuhi persyaratan mutlak Condition Independence Assumption. Dibawah ini hasil dari metode Logit dengan variable independen Program Keluarga Harapan:

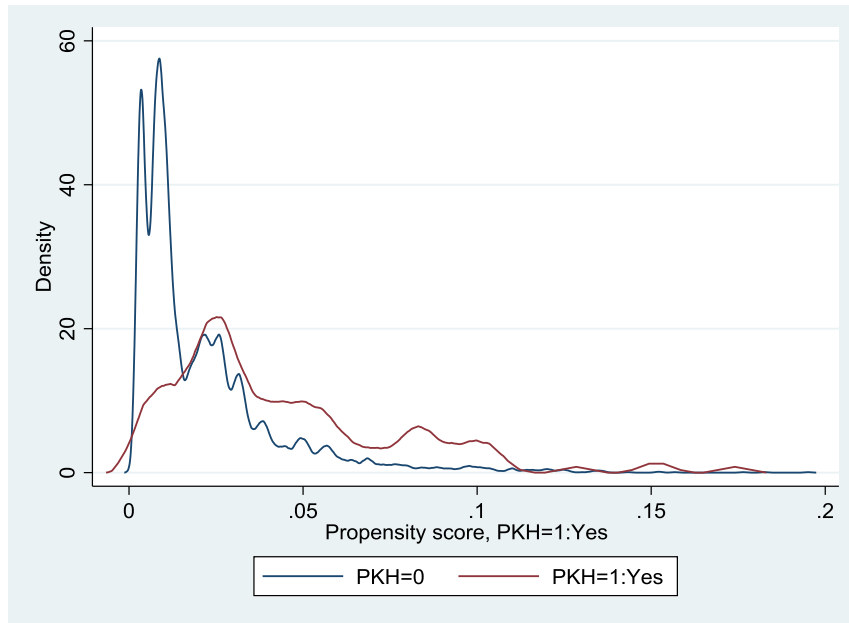
Tabel 2. Regresi Logit

Variabel Dependen:PKH	Parameter Estimasi		
	Coefficient	Standard Error	Z
Floor	-0.2947364	0.1396231	-2.11
Wall	0.2570087	0.1121354	2.29
Roof	0.4434338	0.2291282	1.94
Kepemilikan rumah	-0.3502448	0.0874214	-4.01
Listrik	0.1693787	0.3170166	0.53
Sumber air	0.3111051	0.1176396	2.64
Beli air	0.2739082	0.1081066	2.53
Toilet	0.3751444	0.0878557	4.27
Energi memasak	-0.0953605	0.0960854	-0.99
Status menikah	-0.1075062	0.0759794	-1.41
Pendidikan	0.4164052	0.0865718	4.81
Jenis Kelamin	-0.0764848	0.0751764	-1.02
Penduduk kota	0.0015873	0.0882415	-0.02
Umur	-0.0029112	0.0022016	-1.32
cons	-2.167895	0.1585716	-13.67

Sumber: IFLS-5, Sumber diolah

Dari table regresi logit diatas dapat dilaksanakan bilamana tahapan persyaratan asumsi telah dicapai untuk Conditional Independence Assumption karena pada tahapanya bersifat wajib di dalam metode olah data Propensity Score Matching yang hasil pengujianya harus "statisfield" untuk menghasilkan hasil uji Blue (Best Linear Unbiased Estimators) dan tahapanya telah dilaksanakan pada table sebelumnya. Kemudian untuk hasil dari table diatas adalah penjelasan tentang cara mendapatkan program keluarga harapan dari variable kontrol yang digunakan didalam model, dari variable kontrol di atas untuk cenderung mendapatkan program keluarga harapan secara positive signifikan antara lain: Atap rumah harus yang masih menggunakan berbahan Kayu,daun ijuk/pohon palm atau sejenisnya; Dinding rumah yang harus masih menggunakan kayu,papan atau kayu lapis; Sumber air untuk kebutuhan sehari hari masih menggunakan air hujan, air sungai/kali, kolam/empang/balong, air sumur,dan mata air; pembelian air bersih untuk keperluan mandi dan mencuci; Toilet pada rumah tangga masih menggunakan jamban bersama/toilet umum, kali/parit/sungai, kebun/sawah; dan yang terakhir pendidikan anggota rumah tangga yang maksimal masih smp/ sederajat. Kemudian Negative Signifikan yang berarti mengurangi presentase tidak menerimanya program tapi masih masuk kedalam program jika dilihat dari nilai 'Z' antarlain: variable Lantai dan kepemilikan rumah.

Dukungan umum dalam pencocokan skor kecenderungan mengacu pada tumpang tindih dalam distribusi skor kecenderungan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dengan kata lain, ini adalah kisaran skor kecenderungan yang terdapat pada individu dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol



Sumber: IFLS-5, Sumber diolah

Gambar 1. Propensity Score

Dari gambar diatas skor kecenderungan distribusi dapat dilaksanakan apabila langkah pscore telah dilaksanakan yang menyangkut hasil dari propensity score matching bersifat “satisfied” atau dipisahkan menjadi beberapa block setelah dilakukan pengujian telah seimbang serta langkah logit telah dilaksanakan dan ditemukan hubungan dari control grup yang telah diterapkan memiliki hubungan berpengaruh ke independen variable yakni pkh, setelah langkah tersebut dilaksanakan dapat beralih ke tahapan ke 3 yakni mengecek common support dengan mengecek secara visual antara kelompok penerima program dengan yang tidak menerima program harus dinilai memiliki nilai kecenderungan yang sama setelah pencocokan melalui tahapan sebelumnya. Dari gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa ditemukan kecocokan antara houselod yang mendapatkan program keluarga harapan dengan yang tidak mendapatkan program keluarga harapan atau sebagai kontrol grup yang dimana dilihat garis berwarna merah adalah yang mendapat perlakuan dengan garis yang berwarna biru adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan jika dilihat nilainya terdapat kesamaan/garisnya terlihat tumpang tindih/overlap yang berarti terdapat common support.

Untuk mengecek keberhasilan daripada hasil pencocokan data keseluruhan variable independen, serangkaian langkah selanjutnya adalah yang pertama Standard bias yang menilai kualitas pencocokan dengan melihat bias standard yaitu penurunan angka bias yang ditimbulkan sebelum dan sesudah pencocokan data, kemudian test ke-2 adalah Quality Test (P-Value) guna mengetahui rata-rata ekuivalen sebelum dan sesudah proses pencocokan, dilanjutkan test ke-3 adalah Hotelling test guna mencari tau rata-rata kualitas keseluruhan variable yang Matched yang digunakan pada penelitian.

Tabel 3. Standard Bias

Variable	Sebelum Sebanding(%)	Setelah Sebanding(%)	Penurunan Bias(%)
Lantai	13.9	-15.2	-9.1
Dinding	34.1	-7.0	79.3
Atap	18.4	0.0	100.0
Kepemilikan rumah	-39.2	3.2	92.0
Listrik	12.6	6.1	51.3
Sumber Air	34.2	-11.1	67.5
Beli air	17.1	-6.5	62.1
Toilet	43.0	1.7	96.1
Energi Memasak	6.3	0.0	100.0
Status menikah	-12.0	-10.3	14.4
Pendidikan	64.6	-1.6	97.5

Jenis Kelamin	-4.4	-11.7	-164.3
Penduduk Kota	-26.9	7.9	70.8
Umur	-8.5	-8.3	3.2
Mean Bias	24.0 %	6.5 %	

Sumber:IFLS-5, Sumber diolah

Pada Tabel 3 diatas merupakan salahsatu dari tahapan ke-4 didalam pengecekan kualitas data yang digunakan pada penelitian, menurut data di atas terdapat 14 variable kontrol yang diuji kualitas datanya untuk menghitung dari bias yang dihasilkan sebelum sebanding dengan bias yang dapat direduksi setelah sebanding. Dari ke 14 variable terdapat 12 variable yang dapat diturunkan angka bias yang dihasilkan antarlain: dinding, atap, kepemilikan rumah, sumber air, listrik, beli air, toilet, energi memasak, status menikah, pendidikan, penduduk kota, dan umur akan tetapi masih terdapat 2 variable yang tidak dapat diturunkan antralain: lantai dan Jenis kelamin. Jika dilihat dari besaran nilai penurunan tingkat bias yang dapat direduksi yang sebelum sebanding sebesar 24% kemudian setelah sebanding menjadi 6.5% yang berarti besaran nilai bias yang dapat diturunkan sebesar 17.5% sehingga dapat ditarik kesimpulan pengecekan kualitas data pada tahapan *standard bias test* dikatakan berhasil walau masih terdapat bias sebesar 6.5% walau demikian tahapan ini belum ditemukan besaran penurunan standard acuannya yang dapat digunakan.

Tabel 4. Quality Test

Variabel	P-Value (t-test)	
	Sebelum sebanding	Setelah sebanding
Lantai	0.080	0.271
Dinding	0.000	0.604
Atap	0.002	1.000
Kepemilikan rumah	0.000	0.776
Listrik	0.040	0.653
Sumber Air	0.000	0.453
Beli air	0.028	0.632
Toilet	0.000	0.900
Energi Memasak	0.454	1.000
Status menikah	0.162	0.398
Pendidikan	0.000	0.881
Jenis Kelamin	0.609	0.336
Penduduk Kota	0.001	0.540
Umur	0.328	0.515

Sumber: IFLS-5, Sumber diolah

Pada Tabel 4 diatas merupakan salahsatu dari tahapan ke-4 didalam pengecekan kualitas data yang digunakan pada penelitian, menurut data di atas terdapat 14 variable kontrol yang diuji kualitas datanya untuk menghitung dari p-value yang dihasilkan sebelum sebanding dengan p-value setelah sebanding. Menurut tabel diatas pengujian tahapan p-value test diketahui bahwa terdapat 14 variable kontrol yang diterapkan, jika sebelum sebanding rata-rata keseluruhan variable dibawah 5% untuk p-valuenya kecuali 5 variable yaitu: lantai, beli air, energi memasak, jenis kelamin dan status menikah setelah sebanding menjadi nilai p-value diatas 5% hal ini sama halnya menjadi sudah tidak signifikan kembali. Hal ini yang menjadi diharapkan karena membuktikan bahwa nilainya tidak terdapat perbedaan signifikan diantara skor rata-rata kecenderungan pada keduanya.

Tabel 5. Hotelling Test

Variabel	Mean Matched	
	Mendapat program	Tidak mendapat Program
Floor	0.15328	0.20438
Wall	0.29927	0.32847
Roof	0.0438	0.0438
Kepemilikan rumah	0.24088	0.22628

Listrik	0.0219	0.0146
Sumber air	0.18248	0.21898
Beli air	0.16058	0.18248
Toilet	0.35766	0.35036
Energi memasak	0.25547	0.25547
Status menikah	0.51825	0.56934
Pendidikan	0.79562	0.80292
Jenis kelamin	0.47445	0.53285
Penduduk kota	0.61314	0.57664
Umur	26.781	28.161
Hotelling p-value	0.0000	
Observasi	137	6,366

Sumber:IFLS-5, Sumber diolah

Pada Tabel 5 diatas merupakan langkah terakhir quality tes dari tahapan ke-4 didalam pengecekan kualitas data yang digunakan pada penelitian, menurut data di atas terdapat 14 variable kontrol yang diuji kualitas datanya untuk menghitung dari *mean* pervariable *control* setelah *matched* antara kedua perbandingan yakni setelah mendapatkan program dengan sebelum mendapat program yang diuji dengan metode hotelling test. Menurut hasil uji didapati bahwa nilai hotelling p-value dibawah 5% yang secara simultan menandakan bahwa tidak ditemukan perbedaan secara karakteristik antara kelompok penerima program dengan non penerima program.

Tabel 6. Hasil Penelitian

Metode Matching	Outcome	Program	Non.program	Dampak	S.E	T-stat
Nearest Neighbor	Keseluruhan	137	210	3.597	0.686	5.245
	Dalam rumah tangga	137	210	4.353	0.741	5.877
	Luar rumah tangga	137	210	-0.756	0.572	-1.322
Radius	Keseluruhan	134	5994	3.589	0.408	8.805
	Dalam rumah tangga	134	5994	4.113	0.463	8.893
	Luar rumah tangga	134	5994	-1.442	0.367	-3.935
Stratification	Keseluruhan	137	6137	3.227	0.407	7.935
	Dalam rumah tangga	137	6137	3.588	0.461	7.781
	Luar rumah tangga	137	6137	-0.780	0.381	-2.049
Kernel	Keseluruhan	137	6137	3.509	0.403	8.704
	Dalam rumah tangga	137	6137	4.014	0.426	9.419
	Luar rumah tangga	137	6137	-1.264	0.476	-2.654

Sumber: IFLS-5, Sumber diolah

Pada Table 6 diatas dapat dilihat untuk perhitungan hasil untuk penelitian menggunakan 4 Metode penelitian yang berbeda dan tentunya hasilnya mempengaruhi, untuk metode yang digunakan pada penelitian ini antarlain: Nearest Neighbor, Radius, Stratification dan kernel. Pada pengeluaran

biaya pendidikan keseluruhan untuk dalam rumah tangga dan luar rumah tangga untuk metode Nearest Neighbor tercatat memiliki dampak meningkatkan pengeluaran pendidikan sebesar 3.597 yang angka tersebut terbesar dari pada ke-3 metode lainnya dan untuk metode yang dalam perhitungannya memiliki dampak paling kecil yakni Stratification yang memiliki dampak 3.227 akan tetapi standard error yang dihasilkan untuk metode Nearest Neighbor memiliki hasil yang besar juga sebesar 0.686 yang lebih besar dibanding Stratification yang hanya mencatat kesalahan penyimpangan perhitungan sebesar 0.407 kemudian dilihat dari t-stat yang semua metode melebihi 1,79 yang berarti semua metode kompak menyatakan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan terbukti positive Signifikan menaikkan pengeluaran biaya pendidikan.

Selanjutnya pada pengeluaran biaya pendidikan untuk anak yang didalam rumah tangga dari ke-4 Metode diatas memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan keseluruhan pengeluaran, pada pengeluaran biaya pendidikan dalam rumah tangga dari ke-3 metode lainnya untuk hasil perhitungan yang paling tinggi adalah Nearest Neighbor yang memiliki dampak 4.353 kemudian untuk metode perhitungan yang memiliki dampak terkecil yakni metode Stratification yang memiliki hasilperhitungan dampak 3.588 akan tetapi standard error yang dihasilkan justru lebih kecil dibanding metode Nearest Neighbor yang menghitung penyimpangan perhitungan sebesar 0.741, kemudian jika dilihat dari t-statistik yang semua metode melebihi 1,79 yang berarti semua metode kompak menyatakan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan terbukti positive Signifikan menaikkan pengeluaran biaya pendidikan anak didalam rumah tangga. Yang terakhir menyatakan pengeluaran biaya pendidikan anak diluar rumah tangga setelah dibelakukannya program menurut perhitungan dari ke-3 metode (Radius, Stratification, Kernel) menyatakan memiliki hasil negative Signifikan untuk pengeluaran biaya pendidikan disusul metode Nearest Neighbor yang bersama sama menyatakan bahwa diberlakukannya program justru menurunkan biaya pendidikan anak diluar rumah tangga tetapi pada metode ini tidak signifikan. (Az zakiyyah dkk, 2023) Kemiskinan masih menjadi masalah yang sulit diatasi di Indonesia. (Safar dkk, 2022) Penerapan penjarakan sosial, PSBB, hingga PPKM, roda perekonomian mulai bergerak lamban. (Salim & Suropto, 2023) Kapitalisasi sangat penting dalam memitigasi risiko bank sejak dimulainya model universal. (Abidin dkk, 2020). (Alham & Khoirudin, 2022) Pembangunan ekonomi wilayah merupakan sesuatu proses dimana pemerintah wilayah serta warga berkolaborasi dalam perihal membangun ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Perhitungan serta analisis pembahasan yang telah dipaparkan di bab ke-4 sebelumnya, dapatlah diperoleh suatu kesimpulan bahwasanya Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak terhadap pengeluaran biaya pendidikan baik didalam rumah tangga, luar rumah tangga hingga cakupan Keseluruhan pengeluaran yang masih didalam keluarga. Sehingga dampak dari diberlakukannya Program Keluarga harapan terhadap pengeluaran Keseluruhan biaya pendidikan menurut hasil pengujian dengan menyertakan 4 Metode yakni: Nearest Neighbor, Radius, Stratification, dan Kernel secara bersama-sama menyatakan dampaknya yakni positive Signifikan dengan perolehan nilai terkecil dengan metode Stratification dengan nilai 3.227 dan terbesar dengan metode Nearest Neighbor dengan nilai sebesar 3.597. selanjutnya pada pengeluaran biaya pendidikan anak didalam Rumah tangga dari ke 4 Metode yang disertakan secara bersama-sama menyatakan memiliki dampak positive signifikan dengan perolehan nilai terkecil dengan metode Stratification dengan nilai dampak sebesar 3.588 kemudian untuk dampak terbesar dengan metode Nearest Neighbor dengan nilai dampak yang dihasilkan senilai 4.353. yang terakhir untuk biaya pendidikan anak di luar rumah tangga dari ke 4 Metode hanya Nearest Neighbor yang menyatakan memiliki dampak negative tetapi tidak signifikan untuk metode lainnya menyatakan berdampak Negative dan signifikan dengan perolehan nilai terbesar oleh metode Radius dengan nilai -1.442.

REFERENSI

- Abidin, Z., Khoirudin, R., Rafika, M., Samsudin, & Chauhan, R. (2020). Regional Head Direct Electionstrengthening Democracy Andtourism Economicpower. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 7(11), 1803-1813.
- Alham., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Sektor Unggul Dalam Penunjang Perekonomian di Kabupaten Berau Tahun 2010-2019. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 164-177.

- <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.888>
- Anggraini, A.S., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Tingkat Konsumsi Buruh Wanita di PTPN 7 Pagaralam, Sumatera Selatan. *Co-Value : Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(4). <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i4.3793>
- A'yun, I.Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81-92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Az zakiyyah, N.A., Lubis, F.R.A., Wahyuni, I. (2023). Determinants of Poverty In Indonesia. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2), 210-222. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- Dewi, P. Y. A., & Indrayani, L. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Biaya Pendidikan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 69. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27034>
- Estevan, F. (2013). The impact of conditional cash transfers on public education expenditures: A political economy approach. *European Journal of Political Economy*, 32, 268–284. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2013.07.007>
- Hadiyanto, F. (2016). Analisis Kualitas Pendidikan Dan Kesehatan Anak Dari Tenaga Kerja Wanita: Studi Kasus Kabupaten Cianjur Dan Indramayu. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2), 97–102. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3782>
- Khoirudin, R., & Lubis, F.R.A. 2021. Analisis Financial Technology dan Demografi Terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga. *Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 12-27. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i1.5687>
- Nurhafika & Khoirudin, R. (2022). Determinants Of Amount Home Ownership Loans In South Sulawesi. *Jurnal Akuntansi Dewantara* 6(2), 1-9. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i2.13005>
- Putra, I. W. J. Y. A., & Sukadana, I. W. (2020). Sistem Bantuan Operasional Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali.
- Safar, M.S., Kurniawan, M.L.A., Andriyani, N., Wibowo, A.R., & Oktaviani, Y. (2022). Credit Guarantee the National Economic Recovery Program (PEN) for MSMEs: A Case Study of MSMEs for Bank Pembangunan Daerah DIY. *Ekulibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 17(2), 158-170. <https://10.24269/ekulibrium.v17i2.2022.pp158-170>
- Salim, A., & Suropto, S. (2023). Does prudential capital reduce bank risk-taking? Empirical evidence from the Indonesian banks industry. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 24(1), 182-197. <https://doi.org/10.18196/jesp.v24i1.17696>
- Sasmito, Y., & Sulistyaningrum, E. (2021). Evaluasi Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 14(1), 75–95.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora*, 1(1), 35–46.
- Tamam, B. (2018). Reorientasi Pendanaan Pendidikan dalam Membangun Mutu Sekolah. *Kajian Islam Dan Masyarakat*, 29(2), 35–48.
- World Bank. (2011). Main Findings from the Impact Evaluation of Indonesia's Pilot Household Conditional Cash Transfer Program. *World Bank*, 72506(June), 1–100. <https://documents1.worldbank.org/curated/en/589171468266179965/pdf/725060WP00PUBL0luation0Report0FINAL.pdf>
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Jurnal Agroekonomika*, 10(1), 38-50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1>